

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena pendidikan sudah merupakan kebutuhan manusia, melalui pendidikan diharapkan akan terdapat terciptanya manusia yang cerdas dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1, dan 3 menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut Ahmadi (2011:59) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada

pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, dimana didalamnya memuat pendidikan karakter yang mengarahkan siswa untuk menjadi warga Negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan dan kebenaran.

Menurut Winataputra (dalam buku Winarno 2012:7) PKn merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan. Menurut Sapriya (dalam buku Winarno 2012:10) pendidikan kewarganegaraan sebagai bidang kajian ilmiah dalam tugasnya membangun "*body of knowledge*" kewarganegaraan perlu memanfaatkan konsep, metode dan semangat dari disiplin ilmu lain yang telah ada. Salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin aktifitas belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 03/II Dusun Danau, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, pada tanggal 13 Oktober 2020, terlihat di antara penyebab rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn adalah penggunaan model yang dipakai guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang bisa memahami materi dan mengakibatkan siswa banyak yang pasif dalam belajar. Pada proses pembelajaran saat ini guru mengajarkan materi pembelajaran mengenai suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, guru menjelaskan mengenai suku bangsa, social, dan budaya menggunakan model ceramah. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diminta untuk bertanya jika siswa belum memahami penjelasan dari guru, tetapi hanya beberapa orang siswa yang mau bertanya. Kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Oktober 2020 dengan guru kelas IV yang bernama Bapak Ade Saputra,S.Pd siswa kelas IV berjumlah 16 orang siswa, yaitu 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dari hasil wawancara beliau menyatakan bahwa, siswa yang aktif dalam bertanya dalam pembelajaran PKn hanya 4 orang siswa (25%) dari 16 siswa, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn hanya 5 orang siswa (31,3%) dari 16 orang siswa, dan siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran PKn hanya 2 orang siswa (12,5%) dari 16 siswa. Di sekolah ini Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) bagi siswa adalah 70. Dilihat dari hasil ulangan harian I semester II terdapat 11 orang siswa (69%) yang nilainya dibawah KBM, dan 5 orang siswa (31%) yang nilainya berada diatas KBM.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlunya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran koopertif, pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Menurut Piaget (2014:58) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, artinya siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Berdasarkan pendapat Piaget maka melalui model ini dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa, Menurut Sriyono (dalam buku Istarani 2017:6) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator

adanya keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian tentang pengertian aktivitas dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya **“Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 03/II Dusun Danau”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Siswa yang aktif dalam bertanya pada pembelajaran PKn hanya 4 siswa dari 16 siswa.
2. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn hanya 5 siswa dari 16 siswa .
3. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran PKn hanya 2 siswa dari 16 siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa (aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan, dan aktivitas menyimpulkan materi pembelajaran PKn), penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 03/II Dusun Danau.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn SD Negeri 03/II Dusun Danau?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn SD Negeri 03/II Dusun Danau?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada pembelajaran PKn SD Negeri 03/II Dusun Danau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam bertanya, siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di SD Negeri 03/II Dusun Danau.
2. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di SD Negeri 03/II Dusun Danau.

3. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn melalui Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di SD Negeri 03/II Dusun Danau.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Untuk Guru sebagai bahan masukan dalam memilih model yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn.

- b. Untuk siswa dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Akademik

Bagi Mahasiswa, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi PGSD di Universitas Bung Hatta dan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk peneliti saat menjadi guru SD.